

Peninggalan Kerajaan Majapahit: Candi, Karya Sastra, Prasasti

Intan Febriyanti¹, Lr Retno Susanti², Hudaidah³

febriyantiintan583@gmail.com¹, Retno_Sutikno@yahoo.com²,
Hudaidah20@gmail.com³
Universitas Sriwijaya¹²³

Abstrak: Peninggalan Kerajaan Majapahit merupakan warisan yang sangat penting bagi perkembangan budaya dan peradaban di Indonesia. Berdirinya kerajaan ini diperkirakan pada abad ke tiga belas hingga ke enam belas, hingga dikenal menjadi kerajaan terbesar dan terkuat di Nusantara. Artikel ini mengkaji berbagai aspek peninggalan Majapahit, termasuk arsitektur, seni, sastra, dan sistem pemerintahan. Melalui analisis artefak seperti peninggalan candi, prasasti, dan karya sastra, serta pengaruhnya terhadap masyarakat dan budaya lokal, artikel ini dibuat untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kontribusi Majapahit dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Selain itu, pembahasan tentang tantangan pelestarian peninggalan tersebut di era modern juga menjadi fokus penting, mengingat nilai sejarah yang tinggi dan potensi pariwisata yang bisa dikembangkan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan sejarah Majapahit bagi generasi mendatang.

Kata kunci: peninggalan, majapahit, candi, karya sastra, prasasti, dst

Abstract: The legacy of the Majapahit Kingdom is a very important legacy for the development of culture and civilization in Indonesia. The founding of this kingdom is estimated to be in the thirteenth to sixteenth centuries, until it was known as the largest and most powerful kingdom in the archipelago. This article examines various aspects of Majapahit heritage, including architecture, art, literature, and government systems. Through analysis of artifacts such as temple remains, inscriptions and literary works, as well as their influence on local society and culture, this article was created to provide deeper knowledge about Majapahit's contribution to shaping the identity of the Indonesian nation. Apart from that, discussing the challenges of preserving these heritages in the modern era is also an important focus, considering the high historical value and tourism potential that can be developed. Thus, it is hoped that this article can increase awareness of the importance of preserving Majapahit's historical heritage for future generations.

Keywords : *relics, Majapahit, temples, literary works, inscriptions, etc*

PENDAHULUAN

Kerajaan Majapahit ialah kerajaan Hindu-Budha terakhir di Nusantara antara abad ke-13 dan ke-16. Dalam sejarah, Kerajaan Hindu-Budha terakhir di nusantara adalah kerajaan Maja pahit yang merupakan salah satu kerajaan terbesar dan terkuat dalam Nusantara yang didirikan oleh Raden Wijaya, yang merupakan menantu dari kartenegara, raja terakhir kerajaan Singasari. Awal lahirnya Majapahit berdiri setelah runtuhnya kerajaan Singasari dikarenakan Pergolakan yang dilakukan oleh Jayakatwang pada tahun 1292.

Saat penyerangan yang dilakukan Jayakatwang berlangsung, Raden Wijaya berhasil selamat bersama Arya Wijaya. Lalu Raden Wijaya membuat desa kecil di sebuah hutan yang bernama Trowulan dan diberi nama Majapahit, nama ini terinspirasi dari nama buah maja yang memiliki rasa pahit banyak di temukan di hutan tersebut, Kerajaan ini mencapai puncaknya pada masa pemerintahan yang dipegang Hayam Wuruk, dari tahun 1350 - 1389.

Pada pemerintahan Hayam Waruk, Gajah Mada melakukan sumpahnya yang membuat panji Majapahit terlihat di seluruh Nusantara dan berhasil menguasai hampir seluruh nusantara seperti sumpah Palapa Gajah Mada yang berisi janji bahwasanya tidak akan makan buah palapa atau sejenis rempah rempah jika Majapahit belum berhasil menguasai sebagian besar Nusantara. (Siahaan et al., 2023)

Artikel ini membahas secara rinci mengenai peninggalan Kerajaan Majapahit, Jenis Peninggalan kerajaan Majapahit berupa situs-situs Arkeologi, Candi-candi peninggalan kerajaan Majapahit, Karya sastra peninggalan Kerajaan Majapahit, Agar kita dapat Mengetahui betapa pentingnya menjaga serta melestarikan Peninggalan Kerajaan Majapahit.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat dengan Metode Studi Kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti Buku, Jurnal, dan Artikel yang bersumber asli atau fakta, untuk memahami Peninggalan dari Kerajaan Majapahit. Studi Kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk merangkum dan mencari berbagai pandangan serta temuan yang sudah ada sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Kerajaan Majapahit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan bercorak Hindi Budha yang berdiri pada abad ke 13 hingga abad ke 16 yang terakhir di Nusantara. Kerajaan Majapahit ini merupakan kerajaan terbesar yang sudah hampir menguasai seluruh Nusantara. Kerajaan Majapahit ini didirikan oleh Raja yang bernama Raden Wijaya Majapahit ini lahir pada tahun 1293, Raden wijaya ini merupakan menantu dari Kartanegara, raja terakhir dari kerajaan Singasari, pada awalnya Kerajaan Majapahit ini lahir setelah Kerajaan Singasari runtuh dan hancur yang disebabkan pemberontakan yang dilakukan oleh Jayajwang yang terjadi pada tahun 1292. (Siahaan et al., 2023)

Pada saat Jayakatwang melakukan penyerangan Raden Wijaya dan Arya Wijaya berhasil selamat dari penyerangan itu, kemudian setelah kejadian itu Raden Wijaya membangun desa kecil yang terletak di hutan Trowulan, Desa ini dinamakan Majapahit. Nama desa ini terinspirasi dari nama buah Maja dan buah ini memiliki rasa yang pahit yang banyak ditemukan di hutan tersebut. Kerajaan Majapahit mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, dari tahun 1350 hingga 1389. (Siahaan et al., 2023)

Kerajaan Majapahit mulai mengalami kemunduran saat adanya peningkatan dari armada perdagangan dari Kerajaan Cina yang bertujuan untuk menggantikan kerajaan Majapahit, yang kemudian menguasai kegiatan dagang di Asia Tenggara dan kejadian tersebut berlangsung dari abad ke 15 yang berkaitan dengan dinamika ekonomi Maritim yang tidak merata. (Student, 2015)

Hal lain yang menyebabkan kerajaan Majapahit mengalami kemunduran itu ada perhatian khusus yang didapat dari Kerajaan Majapahit, dan pengaruh agama Islam yang kian menurun seiringnya waktu terutama di Pulau Jawa, dan juga hal internal yang dialami dari keluarga kerajaan Majapahit sendiri yang disebabkan karena perebutan kekuasaan dan juga Majapahit mulai berada di ujung Tanduk karena kurangnya rasa persatuan dan kesatuan lagi di dalam kerajaan Majapahit. (Mahamid, 2023).

Situs Trowulan adalah situs yang dijadikan sebagai ibukota Kerajaan Majapahit dan situs ini berada di kota Mojokerto provinsi Jawa Timur, di situs ini terdapat beberapa peninggalan bersejarah yang ada seperti bangunan candi, Partitaaan dan bangunan yang diduga menjadi pintu kerajaan Majapahit. Di Trowulan ini juga banyak ditemukan situs-situs candi yang berdiri dari dulu hingga sekarang ini. Kerajaan Majapahit ini sangat berjaya pada masanya, menguasai tempat-tempat

ternama dulunya, hal ini lah yang menjadikan sumber inspirasi yang menjadikan bangunan itu berjaya dan Kerajaan Majapahit inilah yang mengakibatkan runtuh setelah berabad abad berjaya namun kini hanya meninggalkan bukti bukti peninggalan sejarah saja.(Trowulan, 2020)

Peninggalan Karya Sastra Majapahit



Gambar 1. *Kakawin Kartanegara*

Salah satu bukti yang ada di Majapahit ada Kitab Kakawin yang berupa karya sastra yang merupakan warisan dari budaya yang bermanfaat seperti kitab Negarakertagama di antara nya adalah Uppapati Sudarma yang berahli dalam bidang Pujasastra dalam Prasasti Kakawin memiliki bentuk yang indah untuk didengarkan tetapi hanya untuk di dengarkan oleh lingkungan Istana dan bahkan ada beberapa Pujangga asing yang mengubah sastranya untuk raja Hayam Wuruk dan ada pendeta yang bernama Budaditya yang mengubah rangkaian seloka Bogawali. (Alit et al., 2022)

Kakawin Nagarakretagama, atau yang juga dikenal sebagai Kakawin Desawarnana, merupakan salah satu kakawin paling terkenal dari Jawa Kuno, karya Mpu Prapañca. naskah ini ditemukan kembali oleh JLA Brandes sang ilmuwan belanda yang pada saat itu mengikuti ekspedisi KNIL ke Lombok pada tahun 1365, kitb ini di anggap sebagai karya sastra peinggalan Majapahit yang paing banyak di teliti. naskah ini ditemukan kembali pada tahun 1894 oleh JLA Brandes, seorang ilmuwan Belanda yang ikut serta dalam ekspedisi KNIL ke Lombok. Ia berhasil mengambil koleksi

perpustakaan milik Raja Lombok di Cakranagara sebelum istana tersebut dibakar oleh pasukan KNIL (Negarakertagama, 2018)

Kitab ini berisi deskripsi kehidupan di keraton Majapahit pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk, raja besar di tanah Jawa dan Nusantara. Hayam Wuruk memerintah dari tahun 1350 hingga 1389 Masehi, ketika Majapahit berada di puncak kejayaannya sebagai salah satu kerajaan terbesar di Nusantara. Bagian penting dari teks ini menggambarkan daerah-daerah yang menjadi wilayah kerajaan Majapahit yang diwajibkan memberikan upeti. Naskah kakawin ini terdiri dari 98 pupuh.

Zoetmulder mengatakan bahwa Kakawin Negarakertagama pertama kali Kakawin ini ditemukan di Pulau Lombok tahun 1894, dan berbahasa bahasa Jawa kuno. Dalam karya Mpu Prapanca ini, yang pertama kali disebut sebagai Kakawin Desawarnnana, digambarkan wilayah kerajaan. Majalah. Kata "desa" berarti daerah atau wilayah-wilayah, sedangkan "warnanna" berarti deskripsi, pelukisan, penceritaan, bentuk, penampilan, dan warna. Jika kedua kata digunakan bersama, ini dapat digunakan dalam puisi pujian seperti "pelukisan daerah-daerah". Kakawin ini menggambarkan kerajaan Majapahit di bawah pemerintahan Rajasanagara (Hayam Wuruk), keluarganya, keratonnya, dan lainnya. Karya ini sangat istimewa karna karya ini memberikan keterangan langsung dengan masyarakat Jawa Kuno pada masa itu.(Pradita & Jendriadi, 2023)

Naskah Nagarakretagama merupakan saksi dari pemerintahan seorang raja di Nusantara yang sangat memiliki ide ide yang unik dan tentunya modern yang bertentangan dengan nilai keadilan sosial, kebebasan untuk beragama, dan juga memiliki keselamatan untuk pribadi diri sendiri dan juga kesejahteraan masyarakat dan juga selain itu karya sastra ini berisi tentang kesaktian tentang sikap demokratis dan keterbukaan otoritas raja di hadapan rakyatnya.(Deviyanti, 2023)

CANDI BAJANG RATU



Gambar 2. *Candi Bajang Ratu*

Candi Bajang Ratu berada di desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto Pada tahun 1328 di bangun sebuah candi yang bernama bajang ratu sabagai pwarningatan atas wafatnya raja Janegara, namun bukan di bangun untuk bangunan suci atas makam raja, melainkan untuk pintu gerbang keraton masuk ke bangunan suci untuk memperingati atas walfatnnya Raja Jayanegara. (*Candi Bajang Ratu.Pdf*, n.d.)

Sampai sekarang, belum diketahui pasti kapan munculnya candi Bajang Ratu, tapi menurut relief-relief seperti (relief Ramayana, binatang bertelinga panjang, dan naga) yang ditemukan kira-kira bangunan ini berdiri di abad ke XIII-XIV. Pada 1989 Gapura ini diperbarui dan selesai pada tahun 1989 sampai 1992.

Candi ini menggambarkan suatu persatuan hidup masyarakat setempat yang sangat beragam pada masa itu pendapat ini dibuktikan dengan ditemukannya segi penyusunan yang simbolik di Candi Bajang Ratu yang memiliki banyak ragam kepercayaan jawa, Hindu, Buddha (Iriajati, 2009).

beberapa bangunan yang berada di Candi Bajang Ratu merupakan Candi dengan bangunan yang kaya dengan ornament nya yang memiliki nilai yang indah dan dari candi ini dapat di peroleh data hasil dari wawancara yang berpendapat bahwa ada Tiga mitos yang ada di Candi ini seperti berikut (19 Desember 2020). diantaranya;

1. pasangan muda mudi yang dating akan segera berpisah
2. pelajar yang sedang bersejolah harus mentaati tradisi nya seperti harus berjalan maju terus kedepan maka jika tidak dilakukan maka pelajar itu akan putus dari sekolah nya dan tidak akan mencapai cita cita nya
3. yang ketiga ini ada mitos bahwa ada penurunan jabatan yang terjadi jika seorang pejabat itu memasuki candi ini maka ia akan turun dari jabatan nya .(*Candi Bajang Ratu.Pdf*, n.d.)

CANDI TIKUS



Gambar 3: Candi Tikus

Desa temon terdapat candi yang Bernama candi Tikus yang berlokasi di kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, tanahnya berada di kedudukan lebih rendah dari daerah sekitarnya. (Desy, 2012)

Salah satu peninggalan kerajaan majapahit berbentuk candi yaitu candi tikus yang merupakan sebuah bangunan candi di bangun pada abad ke 13 dan 14 , Menara Menara dalam bangunan ini memiliki bangunan kecil yang memberikan kesan yang mengelilingi bangunan induk adalah dasar dari penentuan abad ini N.J. Krom (1915),

Menara-menara tersebut merupakan bagian penting dari gubahan arsitektur abad ketiga belas dan keempat belas. Dumarcay (1984: 8)

Selain itu, ulasan dalam Kitab Nagarakrtagama, yang ditulis oleh Prapanca pada tahun 1385 M, dapat dikaitkan dengan penjelasan tentang Candi Tikus. Dalam pupuh 27 dan 29, kitab tersebut

mengatakan bahwa Hayam Wuruk mengunjungi tempat mandi raja dan melakukan upacara tertentu di kolam-kolam itu. Menurut keterangan mi, meskipun Prapanca tidak menyebutkan Candi Tikus secara eksplisit, Candi Tikus adalah salah satu tempat pemandian di wilayah kerajaan Majapahit. (Monkey, n.d)

CANDI SUKUH



Gambar 3. *Candi Suku*

Candi Sakuh ditemukan di dusun Suku, Karanganyar yaitu bertepatan di Candi Suku lereng barat Gunung Lawu, Diperkirakan candi ini di bangun sekitaran abad ke 15. Candi yang sering di sebut The Last Temple ini memiliki luas sekitaran 5.500 meter persegi, Meskipun bercorak Hindu, candi ini lebih mirip dengan kebudayaan megalitik. Pengruwatan sebagai tujuan awal pembangunan ini karna dilihat dari relief yang mirip dengan pengruwatan, bangunan candi berbentuk trapesium dengan luas lima belas meter persegi dan tinggi enam meter.(Arumsari, 2023)

Candi sukuh digunakan sebagai tempat ibadah\ pertapa bagi kaum RSI, karna candi ini memenuhi syarat mutlak yaitu sunyi dan jauh dari keramaian. Dibuktikan dengan ditemukannya tulisan di candi sukuh yang memperkuat bahwa tempat ini digunakan sebagai tempat aktivitas kaum rsi, yang di tulis dengan aksara Jawa Kuno.(Purwanto, 2017)

CANDI PENATARAN



Gambar 4. *Candi penataran*

Candi penataran terletak di Jawa Timur dengan corak budha siwa, terbukti dengan adanya relief pada Pendopo Batur yang menggambarkan cerita tentang pusat pendidikan keagamaan serta Gagang Aking dan Bubuksah. Menceritakan tentang pemahaman ajaran keyakinan masyarakat setempat pada masa itu. Candi Panataran merupakan salah satu candi di Jawa timur yang memiliki keunikan dalam adanya pengaruh Siwa Buddha dan sebagai pusat pendidikan keagamaan (Wahyudi et al., 2014)

Pesan yang tergambar berkaitan dengan pemahaman ajaran agama masyarakat setempat, tak hanya memberi kesan indah pada bangunan candi relief juga berfungsi untuk menyampaikan ajaran kitab suci. (Stabn & Tangerang, 2023)

PRASASTI CANGGU



Gambar 5. *Prasasti Cangu*

prasasti cangu adalah peninggalan prasasti dari kerajaan majapahit yang mempunyai sebutan prasasti trowulan 1. prasasti cangu ini adalah yang berbentuk seperti lempengan tembaga, prasasti ini memiliki umur pada abad 14 masehi. Prasasti ini memiliki isi yang bertuliskan menggunakan bahasa jawa kuno, Prasasti cangu ini di temukan di lokasi Desa Cangu kecamatan jetis kabupaten mojokerto, jawa timur. Lokasi cangu ini terletak di timur laut kota mojokerto tepi sungai brantai. Prasasti ini pertama kali di dirikan atau di cetuskan oleh raja hayam wuruk dan

prasasti ini juga di berisikan tentang tata aturan sistem pemerintahan tentang segala aktivitas penyebrangan dan pelabuhan . (Murwonugroho, 2018)

Prasasti canggu ini juga menggambarkan tentang sungai yang menjadikan jalur aktivitas masyarakat pada saat Majapahit dalam sistem sosial, ekonomi dan juga bidang keagamaan. Prasasti ini juga menyebutkan ada sejumlah 33 desa yang melakukan penyebrangan di sisi sungai bengawan solo dan ada 44 desa yang berada di sungai brantas, dan prasasti ini menceritakan juga tentang nama pelabuhan yang sangat berkembang pesat pada zaman itu seperti prasasti canggu, bubat dan juga terung utama, dalam hal ini prasasti canggu ini memiliki nilai keselarasan dengan pencapaian pembelajaran sejarah tentang maritim pada saat masa kerajaan Majapahit. (Tyas & Wahyudi, 2024)

KESIMPULAN

Kerajaan yang bercorak Hindu Budha terakhir di Nusantara ialah Kerajaan Majapahit yang di dirikan pada abad ke 13 hingga abad ke 16 kerajaan dan Kerajaan ini merupakan kerajaan yang terakhir di Nusantara. Kerajaan Majapahit mulai mengalami kemunduran saat adanya peningkatandari armada perdagangan dari Kerajaan Cina yang bertujuan untuk menggantikan kerajaan Majapahit, yang kemudian menguasai kegiatan dagang di Asia Tenggara dan kejadian tersebut berlangsung dari abad ke 15 yang berkaitan dengan dinamika ekonomi Maritim yang tidak merata

Kerajaan Majapahit pernah mencapai kepuncakannya pada abad ke 14 Majapahit ini memiliki peninggalan berbagai peninggalan yang beragam yang yang menjadi bukti pada masa kejayaannya pada masanya, peninggalan Majapahit juga mencerminkan tentang nilai kebudayaan yang tinggi yang berkaitan dengan nilai nilai leluhur, di sisi lainnya juga sistem pemerintahan Majapahit memiliki sistem yang di atur dengan baik berarti Majapahit menunjukkan kemampuan kerajaan yang mengelola wilayah yang luas.

Kerajaan Majapahit Warisan Budaya Peninggalan seperti candi, prasasti, dan seni rupa menunjukkan kemajuan seni dan arsitektur pada masa itu. Candi seperti Candi Penataran dan Candi Jago menjadi simbol keagungan budaya Majapahit. Banyak peninggalan peninggalan Majapahit yang masih dapat kita temukan sampai sekarang, oleh karna itu kita harus menjaga peninggalan peninggalan kerajaan Majapahit, tidak hanya menjaga kita juga harus mengenal lebih dalam lagi tentang Majapahit beserta peninggalan peninggalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Stabn & Tangerang, 2023) Alit, D. M., Pramarta, I. N. B., Sandri, G., Lewa, S., Darmada, I. M., Ayu, I., & Sri, P. (2022). *Negarakerlagama : Kisah Keagungan Kerajaan Majapahit*. 3(1), 31–42.
- Arumsari, W. (2023). *Mengenal struktur bangunan candi sumpah sebagai jejak peninggalan majapahit*. 5(2). *candi bajang ratu.pdf*. (n.d.).
- Candi, N., & Kadiri, K. (n.d.). *NA NA*.
- Devianty, S. (2023). Implikasi Pemikiran Blasius Sudarsono terhadap Perkembangan Pernaskahan Nusantara. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 9008(105), 9–23. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1108>
- Murwonugroho, W. (2018). *Kajian Ruphabeda: Tokoh-Tokoh Sri Tanjung Pada Relief Candi Penataran*. 1–18.
- Negarakerlagama. (2018). *Negarakerlagama. Ancient Javanese Transcript, 1662*, 1–161.
- Pradita, L. E., & Jendriadi, J. (2023). Analisis Wacana Kritis Buku Kakawin Negarakerlagama Karya Mpu Prapanca. *Journal of Education Research*, 4(4), 2011–2024. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/546%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/546/353>
- Purwanto, H. (2017). Sumpah Temple As a Place of Activities for the Rsi. *Berkala Arkeologi*, 37(1), 69–84.
- Siahaan, R. D., Perbina, N., Sadar, S., & Lumban, S. (2023). *Peduli Sejarah , ITS Surabaya ajak mahasiswa PMM jelajah peradaban Majapahit di Museum Trowulan*. 7, 79–83.
- Stabn, S., & Tangerang, S. (2023). *ASKETISME BUDDHA DALAM TOKOH BUBUKSAH*. 09(1), 1–10. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i1.708>
- Student, D. (2015). *7KH & OLPDWH FRQVFLRXV FRQFHSW RI ODMDSDKLW VHWWOHPHQW LQ*. 179, 318–329. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.435>
- Trowulan, D. I. (2020). *Perancangan buku informasi situs candi majapahit di trowulan*. 3(01), 35–44.
- Tyas, N. D. W., & Wahyudi, D. Y. (2024). Potensi Prasasti Cunggu Sebagai Sumber Belajar Sejarah Maritim Kerajaan Majapahit Kelas X SMA. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 106–118.
- (Candi & Kadiri, n.d.) Alit, D. M., Pramarta, I. N. B., Sandri, G., Lewa, S., Darmada, I. M., Ayu, I., & Sri, P. (2022). *Negarakerlagama : Kisah Keagungan Kerajaan Majapahit*. 3(1), 31–42.
- Arumsari, W. (2023). *Mengenal struktur bangunan candi sumpah sebagai jejak peninggalan majapahit*. 5(2). *candi bajang ratu.pdf*. (n.d.).
- Candi, N., & Kadiri, K. (n.d.). *NA NA*.
- Devianty, S. (2023). Implikasi Pemikiran Blasius Sudarsono terhadap Perkembangan Pernaskahan Nusantara. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 9008(105), 9–23. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1108>
- Murwonugroho, W. (2018). *Kajian Ruphabeda: Tokoh-Tokoh Sri Tanjung Pada Relief Candi Penataran*. 1–18.
- Negarakerlagama. (2018). *Negarakerlagama. Ancient Javanese Transcript, 1662*, 1–161.
- Pradita, L. E., & Jendriadi, J. (2023). Analisis Wacana Kritis Buku Kakawin Negarakerlagama Karya Mpu Prapanca. *Journal of Education Research*, 4(4), 2011–2024. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/546%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/546/353>

- Purwanto, H. (2017). Suku Temple As a Place of Activities for the Rsi. *Berkala Arkeologi* , 37(1), 69–84.
- Siahaan, R. D., Perbina, N., Sadar, S., & Lumban, S. (2023). *Peduli Sejarah* , ITS Surabaya *ajak mahasiswa PMM jelajah peradaban Majapahit di Museum Trowulan*. 7, 79–83.
- Stabn, S., & Tangerang, S. (2023). *ASKETISME BUDDHA DALAM TOKOH BUBUKSAH*. 09(1), 1–10. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i1.708>
- Student, D. (2015). *7KH & OLPDWH FRQVFLRXV FRQFHSW RI 0DMDSDKLW VHWWOHPHQW LQ*. 179, 318–329. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.435>
- Trowulan, D. I. (2020). *Perancangan buku informasi situs candi majapahit di trowulan*. 3(01), 35–44.
- Tyas, N. D. W., & Wahyudi, D. Y. (2024). Potensi Prasasti Cunggu Sebagai Sumber Belajar Sejarah Maritim Kerajaan Majapahit Kelas X SMA. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 106–118.